

## PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. PERIODE 2017-2022

**Maya Ayu Kristiningtyas, S.M.**

Alumni Universitas Nurtanio

[kristiningtyas12@gmail.com](mailto:kristiningtyas12@gmail.com)

**Francisca Kristiastuti, S.Sos., M.M.**

Universitas Nurtanio

[francisca.lulu75@gmail.com](mailto:francisca.lulu75@gmail.com)

**Reza Kurniawan, S.E., M.M.**

Universitas Nurtanio

[reza.kurniawan80@gmail.com](mailto:reza.kurniawan80@gmail.com)

### ABSTRAK

Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman. Dalam penyaluran kredit bank memiliki risiko terjadinya kredit bermasalah yang dimana nantinya akan berpengaruh terhadap laba yang didapatkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penyaluran kredit, jumlah kredit bermasalah, jumlah laba serta pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2017 hingga 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara penyaluran kredit terhadap laba dan terdapat pengaruh antara kredit bermasalah terhadap laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukan terdapat pengaruh antara penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba. Besarnya persentase pengaruh variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square sebesar 90,5%.

**Kata kunci :** Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, Laba

### ABSTRACT

*Banks are financial institution that accepts deposits and provides loans. In credit distribution, banks have a risk of non-performing loans which will affect the profit earned by the company. This study aims to determine the amount of credit distribution, the amount of non-performing loans, the amount of profit and the effect of credit distribution and non-performing loans on the profit of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. This study uses secondary data, namely the financial statements of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. from 2017 to 2022. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that partially there was an influence between credit distribution on profit and there was an influence between non-performing loans on profit. The results of simultaneous research show that there is an influence between credit distribution and non-performing loans on*

profits. The percentage of the influence of the variable credit distribution and non-performing loans on profit is indicated by the adjusted R-Square value of 90.5%.

**Keywords:** Credit Distribution, Non-Performing Loans, Profit

## PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam sistem perekonomian disetiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman. Bank menyalurkan dana dari nasabah yang tidak menggunakan dananya untuk tujuan produktif kepada nasabah yang menggunakannya untuk tujuan produktif (mishkin, 2017, p. 16).

Bank menghasilkan keuntungan melalui proses penyaluran dana dengan cara memberikan kredit dalam bentuk jangka pendek maupun kredit jangka panjang. Untuk memaksimalkan laba, bank perlu mencari debitur yang bersedia membayar bunga dan membayar penuh hingga jatuh tempo. Walaupun pemberian fasilitas kredit menjadi sumber pendapatan utama bank, namun bank menghadapi risiko yang besar atas pemberian fasilitas kredit, oleh karena itu bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian (Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2019, p. 222).

Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2019, p. 420). Kredit bermasalah menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang akan berpengaruh terhadap penurunan laba dan berpotensi sebagai penyebab kerugian bank jika nilainya tinggi (Ismail, 2018, p. 125).

Terdapat 4 (empat) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di

sektor keuangan dan perbankan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Berikut rasio *Non-Performing Loan* dari keempat bank dalam enam tahun terakhir.

**Tabel 1**  
**Rasio Non-Performing Loan pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022**

TAHUN	RASIO NPL BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI			
	MANDIRI	BRI	BNI	BTN
2017	3,45%	2,10%	2,3%	2,66%
2018	2,79%	2,14%	1,9%	2,81%
2019	2,39%	2,62%	2,3%	4,78%
2020	3,29%	2,94%	4,3%	4,37%
2021	2,81%	3,08%	3,7%	3,70%
2022	1,88%	2,82%	2,8%	3,38%
Rata-rata	2,77%	2,62%	2,88%	3,62%

Sumber : Annual Report Bank BUMN yang terdaftar di (BEI) 2017 – 2022

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam enam tahun terakhir rata-rata rasio *Non-Performing Loan* atau rasio kredit bermasalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebesar 3,62%, nilai ini paling tinggi jika dibandingkan dengan ketiga bank BUMN lainnya. *Non-Performing Loan* adalah salah satu indikator kesehatan bank, dimana menurut Bank Indonesia rasio *Non-Performing Loan* maksimal sebesar 5%. Jika rasio *Non-Performing Loan* di atas 5% maka dapat dikatakan bahwa kondisi kesehatan bank kurang baik, sebaliknya jika rasio NPL semakin rendah berarti mencerminkan semakin baik kondisi kesehatan bank. Tingginya rasio *Non-Performing Loan* dapat disebabkan oleh banyaknya permasalahan

baik faktor internal bank, internal debitur dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan data selama periode pengamatan, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dinilai perlu diwaspadai dalam menjaga kualitas kreditnya, karena rata-rata rasio kredit bermasalah nilainya paling tinggi dibandingkan tiga bank BUMN lainnya. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. adalah bank yang ditunjuk pemerintah untuk menyalurkan pembiayaan perumahan bagi masyarakat dalam bentuk KPR (Kredit Pemilikan Rumah) Bersubsidi, KPR Non Subsidi dan Kredit Perumahan lainnya.

Kepemilikan rumah adalah salah satu indikator tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan kepemilikan rumah sebenarnya merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar, namun kepemilikannya sulit untuk dipenuhi dengan penghasilan yang dimiliki oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Kehadiran PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sejak tahun 1976 memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia untuk memiliki rumah, hingga saat ini PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tetap konsisten menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Penyaluran kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. pada tahun 2022 naik sebesar 8,5% year on year. Dimana dengan meningkatnya permintaan KPR maka bank perlu meningkatkan kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Karena didalam penyaluran kredit ada risiko yang mungkin terjadi yaitu permasalahan dalam pembayaran pinjaman yang dapat mengakibatkan peningkatan kredit bermasalah. Adanya kredit bermasalah akan

membuat laba dari sebuah bank akan berkurang, dan jika hal ini terus dibiarkan, akan menyebabkan kerugian (Emitennews.com, 2023).

Penelitian sebelumnya mengenai penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba sudah dilakukan oleh (Yuniarti, 2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba, Akan tetapi hasil dari penelitian (Siahaan et al., 2019) menyatakan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba. demikian pula dengan penelitian (Hadji et al., 2017) yang menyatakan Kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan perbankan. Akan tetapi hasil dari penelitian (Tani et al., 2019) menunjukan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba, serta kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) mempunyai pengaruh negatif terhadap laba.

Berdasarkan pembahasan pendahuluan yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan **“Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT Bank Tabungan Negara Pada Tahun 2017-2022”**

## KAJIAN TEORI

### a. Tinjauan Pustaka

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

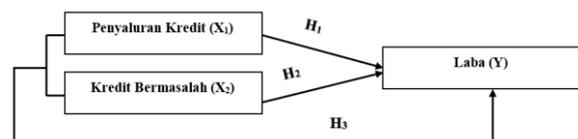
Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana (Ismail, 2018, p. 93).

Kredit bermasalah adalah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Istilah kredit bermasalah digunakan oleh perbankan Indonesia sebagai terjemahan dari problem loan yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia internasional. Istilah lain dalam bahasa Inggris yang biasa dipakai bagi istilah kredit bermasalah adalah *Non-Performing Loan*. Dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Tingkat kesehatan bank salah satunya diukur dari tingkat rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) atau biasa dikenal sebagai Rasio NPL (Hariyani et al., 2018, p. 158).

Lalu menurut (Harahap, 2015, p. 303), menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

### b. Model Penelitian

Model penelitian digunakan untuk memberikan gambaran hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, model penelitian disajikan Gambar 1 berikut ini



Gambar 1 - Model Penelitian

### c. Hipotesis

Kredit merupakan bagian yang penting dari kegiatan bank, karena bank memperoleh pendapatan dan keuntungan dari bunga yang dibebankan kepada nasabah kredit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2018) dan (Airlangga & Iradawati, 2022) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh secara parsial terhadap laba. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penyaluran kredit terhadap laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Dalam pemberian kredit, bank menghadapi risiko kredit, yaitu risiko akibat kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjamannya. Kredit bermasalah berdampak pada berkurangnya laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Pepriana et al., 2019) memberikan hasil bahwa kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) mempunyai pengaruh negatif terhadap laba. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh kredit bermasalah terhadap laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank memperoleh keuntungan yang berasal dari bunga yang dibayarkan oleh nasabah kredit. Namun kredit bermasalah berdampak pada berkurangnya laba akibat meningkatnya Cadangan Kerugian

Penurunan Nilai (CKPN). Berdasarkan hal tersebut dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Airlangga & Iradawati, 2022) dan (Mustikayani & Sueni, 2019) maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga, yaitu :

H3 : Terdapat pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

## METODOLOGI PENELITIAN

### a. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. periode 2017 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif

### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan dokumen, yang diperoleh dari website resmi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau <https://www.btn.co.id/>.

### c. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Jika uji prasyarat telah terpenuhi, maka uji regresi linier berganda dapat dilakukan. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.

## d. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2

### Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Jumlah Data
Penyaluran Kredit ( $X_1$ )	Bentuk penyaluran dana bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha. (Sudirman, 2013, p. 37)	Jumlah kredit bank pada akhir periode tahunan	Rasio	6
Kredit Bermasalah ( $X_2$ )	kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. (Ismail, 2018, p. 125)	Jumlah kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) pada akhir periode tahunan	Rasio	6
Laba ( $Y$ )	Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir, 2015, p. 303)	Laba bersih sama dengan laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan	Rasio	6

Sumber: Data Olahan Peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

### Penyaluran Kredit PT BTN Tbk. Periode 2017-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penyaluran Kredit ( $X_1$ )	Selisih	Pertumbuhan
2017	Rp 198.990,581	-	-
2018	Rp 237.757,674	Rp 38.767,093	19.5%
2019	Rp 255,825,120	Rp 18,067,446	7.6%
2020	Rp 260,114,160	Rp 4,289,040	1.7%
2021	Rp 274,835,290	Rp 14,721,130	5.7%
2022	Rp 298,281,704	Rp 23,446,414	8.5%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tingkat penyaluran kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2017-2022 dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Tingkat penyaluran kredit tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 298.281.704 (dalam jutaan rupiah) sedangkan tingkat penyaluran kredit terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 198.990.581 (dalam jutaan rupiah). Jika dilihat pada kolom pertumbuhan penyaluran kredit, pada tahun 2018 penyaluran kredit

terjadi pertumbuhan sebesar 19,5%, Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang pesat didorong oleh program satu juta rumah yang mana berhasil membantu kinerja kredit perumahan.

Peningkatan dan penurunan nilai penyaluran kredit akan mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan laba yang didapatkan. Pada tabel menunjukkan bahwa semakin besar nilai penyaluran kredit maka semakin baik bagi perusahaan untuk mendapatkan laba.

**Tabel 4**  
**Kredit Bermasalah**  
**PT BTN Tbk. Periode 2017-2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kredit Bermasalah (X2)	Selisih	Pertumbuhan
2017	Rp 5,288,074	-	-
2018	Rp 6,698,678	Rp 1,410,604	26.7%
2019	Rp 12,230,234	Rp 5,531,556	82.6%
2020	Rp 11,039,690	Rp -1,190,544	-9.7%
2021	Rp 10,179,042	Rp -860,648	-7.8%
2022	Rp 10,070,300	Rp -108,742	-1.1%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Tingkat kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2017-2022 dari tahun ketahun mengalami perubahan atau berfluktuasi. Kredit bermasalah tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 12.230.234 (dalam jutaan rupiah) sedangkan tingkat kredit bermasalah terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 5.288.074 (dalam jutaan rupiah). Pertumbuhan kredit bermasalah tertinggi terjadi pada tahun 2019, dimana hal ini terjadi karena penurunan kualitas kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. menurunkan kualitas kredit, terutama di segmen komersial high rise atau apartemen yang walaupun sudah berulang kali direstrukturisasi akan tetapi masih tetap bermasalah.

Peningkatan dan penurunan nilai kredit bermasalah akan mempengaruhi

pendapatan bank yaitu pendapatan bunga dan biaya administrasi lain yang dibayarkan oleh debitur. Kegagalan pembayaran kredit menyebabkan berkurangnya pendapatan bank. Sehingga semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin sulit bagi bank untuk mendapatkan keuntungan.

**Tabel 5**  
**Laba**  
**PT BTN Tbk. Periode 2017-2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	laba (Y)	Selisih	Pertumbuhan
2017	Rp 3,027,466	-	-
2018	Rp 2,807,923	Rp -219,543	-7.3%
2019	Rp 209,263	Rp -2,598,660	-92.5%
2020	Rp 1,602,358	Rp 1,393,095	665.7%
2021	Rp 2,376,227	Rp 773,869	48.3%
2022	Rp 3,045,073	Rp 668,846	28.1%

Sumber : *Data Olahan Peneliti*

Nilai laba pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2017-2022 dari tahun ketahun mengalami perubahan atau berfluktuasi. Laba tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 3.045.073 (dalam jutaan rupiah) sedangkan Laba terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 209.263 (dalam jutaan rupiah). Pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2020, dimana perusahaan sudah mampu mengendalikan atau menurunkan nilai kredit bermasalah. Selain itu laba perusahaan yang meningkat di dorong oleh transaksi e-channel dan efisiensi Perusahaan dengan menutup cabang-cabang yang tidak produktif.

**Tabel 6**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		284116.43755572
Most Extreme Differences	Absolute		.201
	Positive		.183
	Negative		-.201
Test Statistic			.201
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>***</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.929 <sup>a</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.922
		Upper Bound	.935

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber : Data Olahan IBM SPSS 25.0

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dihasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,929. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena nilai Monte Carlo Sig. (2 tailed) diatas 0,05.

**Tabel 7**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-63864.556	1241715.065			
Penyaluran Kredit	.030	.007	.920	.464	2.153
Kredit Bermasalah	-.585	.084	-1.415	.464	2.153

a. Dependent Variable: Laba  
 Sumber : Data Olahan IBM SPSS 25.0

Hasil analisis uji multikolinearitas diatas, maka dihasilkan nilai tolerance > 0,10 yaitu 0,464 untuk variabel Penyaluran Kredit dan 0,464 untuk variabel Kredit Bermasalah. Sedangkan untuk nilai VIF < 10 yaitu 2,153 untuk variabel Penyaluran Kredit dan 2,153 untuk variabel Kredit Bermasalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.652	.499		-1.306	.283
	PENYALURAN KREDIT	5.003E-9	.000	.792	2.335	.102
	KREDIT BERMASALAH	-6.716E-8	.000	-.424	-1.249	.300

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
 Sumber : Data Olahan IBM SPSS 25.0

Hasil analisis uji heteroskedastisitas diatas, maka dihasilkan nilai pvalue > 0,05 yaitu 0,102 untuk variabel Penyaluran

Kredit dan 0,300 untuk variabel Kredit Bermasalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 9**  
**Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	72959.86155
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber : Data Olahan IBM SPSS 25.0

Dihasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 1,000. Nilai ini > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis linear dapat dilanjutkan.

**Tabel 10**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 <sup>a</sup>	.943	.905	340972.855	1.966

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Penyaluran Kredit  
 b. Dependent Variable: Laba  
 Sumber : Data Olahan IBM SPSS 25.0

Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,905 atau 90,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah memberikan kontribusi terhadap Laba sebesar 90,5%. Sedangkan sisanya (100% - 90,5% = 9,5%) dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 11**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-63664.556	1241715.065		-.051	.962
Penyaluran Kredit	.030	.007	.920	4.549	.020
Kredit Bermasalah	-.585	.084	-1.415	-6.994	.006

a. Dependent Variable: Laba  
Sumber : Data Olahan IBM SPSS 25.0

Nilai konstanta (a) = -63.664,556. Artinya tanpa penyaluran kredit dan kredit bermasalah maka laba akan mengalami penurunan sebesar 63.664,556. Nilai koefisien X1 = 0,030. Artinya jika penyaluran kredit meningkat 1 (satu) unit, maka laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,030. Nilai koefisien X2 = -0,585. Artinya jika kredit bermasalah meningkat 1 (satu) unit, maka laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,585.

**Tabel 12**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-63664.556	1241715.065		-.051	.962
Penyaluran Kredit	.030	.007	.920	4.549	.020
Kredit Bermasalah	-.585	.084	-1.415	-6.994	.006

a. Dependent Variable: Laba  
Sumber : Data Olahan IBM SPSS 25.0

a. Pengujian koefisien antara Penyaluran Kredit (X<sub>1</sub>) terhadap Laba (Y)

Hasil uji parsial antara variabel Penyaluran Kredit dengan variabel Laba menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> Penyaluran Kredit sebesar 4,549 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (4,549 > 3,182) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,020 < 0,05) maka hipotesis pertama dapat diterima artinya penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2018) dan Airlangga & Iradawati, 2022) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh secara parsial terhadap laba.

b. Pengujian koefisien antara Kredit Bermasalah (X<sub>2</sub>) terhadap Laba (Y)

Hasil uji parsial antara variabel Kredit Bermasalah dengan variabel Laba menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> Kredit Bermasalah sebesar -6,994 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai -t<sub>hitung</sub> < -t<sub>tabel</sub> (-6,994 < -3,182) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,041 < 0,05) maka hipotesis kedua dapat diterima, artinya kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pepriana et al., 2019).

**Tabel 13**  
**Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5768006610323.728	2	2884003305161.864	24.806	.014 <sup>b</sup>
	Residual	348787462935.606	3	116262487645.202		
	Total	6116794073259.334	5			

a. Dependent Variable: Laba  
b. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Penyaluran Kredit  
Sumber : Data Olahan IBM SPSS 27.0

Hasil uji simultan antara variabel penyaluran kredit dan variabel kredit bermasalah dengan variabel laba menunjukkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 24,806 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai F<sub>hitung</sub> sebesar yang didapatkan lebih besar dari F<sub>tabel</sub> (24,806 > 9,552) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,014 < 0,05) maka hipotesis ketiga dapat diterima, artinya penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap laba. Hasil pengujian hipotesis ketiga tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Airlangga & Iradawati, 2022) dan (Mustikayani & Sueni, 2019).

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian uji parsial (uji t) Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Laba. Penyaluran kredit pada PT

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. menunjukkan kinerja bank yang baik, sehingga mempengaruhi peningkatan laba yang maksimal. Semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga mendapatkan laba yang optimal. Sesuai dengan teori bahwa bentuk penyaluran dana bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha. (Sudirman, 2013, p. 37)

Dari hasil penelitian uji parsial (uji t) kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba. Peningkatan kredit bermasalah dapat menyebabkan penurunan laba, namun jika bank mampu untuk mengelola kredit bermasalahnya dengan baik maka perolehan laba menjadi optimal. Kredit bermasalah terjadi akibat nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sehingga bank mengalami kegagalan dalam memperoleh pendapatan. Menurunnya pendapatan bank berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh bank tersebut.

Dari hasil penelitian uji simultan (uji F) penyaluran kredit dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba. Penyaluran kredit dilakukan oleh bank dengan tujuan utama untuk memperoleh laba, dengan laba yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi dalam meningkatnya penyaluran kredit secara bersamaan meningkatkan terjadinya risiko

terjadinya kredit bermasalah. Kesulitan dalam pengembalian pinjaman yang tinggi mengakibatkan berkurangnya pendapatan bunga yang didapatkan oleh bank sehingga berdampak pula pada menurunnya laba yang diperoleh suatu bank.

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

1. Hasil uji parsial antara penyaluran kredit dengan laba menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba. Semakin tinggi penyaluran kredit maka bank akan memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga dan biaya administrasi lainnya dari debitur.
2. Hasil uji parsial antara kredit bermasalah dengan laba menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap laba. Kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjamannya menyebabkan bank kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga dan menurunnya pendapatan ini menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh bank.
3. Hasil uji secara simultan yang menyatakan bahwa penyaluran kredit dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba. Semakin tinggi penyaluran kredit maka pendapatan yang diterima bank akan semakin tinggi sehingga laba yang akan diterima akan meningkat pula. Namun pertumbuhan kredit yang tinggi secara bersamaan dapat meningkatkan risiko terjadinya kredit bermasalah akibat kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjamannya sehingga bank kehilangan

kesempatan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga dan biaya lainnya.

**b. Saran**

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi bank tentang pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba, sehingga bank dapat lebih bijaksana dalam penyaluran kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah sehingga laba perusahaan dapat optimal.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu subyek penelitian yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah subyek penelitian seperti bank BUMN Indonesia atau bank konvensional Indonesia.

## REFERENSI

- Airlangga, I. B., & Iradawati, S. N. (2022). Credit Distribution , Non Performing Credit dan Net Profit in Banking Companies yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ichwan Bagus Airlangga \* Sofiah Nur Iradawati Abstrak. *JUMPA : Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 14(2), 97–104.
- Emitennews.com. (2023). *Melejit 28,15 Persen, Sepanjang 2022 Laba Bersih BTN (BBTN) Tembus Rp3,04 Triliun*. <https://www.emitennews.com/news/melejit2815-persen-sepanjang-2022-laba-bersih-btn-bbtn-tembus-rp304-triliun>
- Hadji, A., Probandani, N., Subandi, T., Sandi, E., Rusdi, P., Perusahaan, N. (2017). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, (Xxii), 17–24.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st–10th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyani, I., Yustisia, C., & Serfianto, D. (2018). *Credit Top Secret - Buku Pintar Perjanjian Kredit & Penyelesaian Piutang Macet* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad, & Suhardjono. (2019). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta.

mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi, uang, perbankan, dan pasar keuangan* (D. A. Halim (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.

Pepriana, G. D., Wayan, C., & Yuliamthini, N. N. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. FIF Group Cabang Singaraja Tahun 2012-2014. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 5(2).

Siahaan, E., Nurlinda, & Sitohang, O. (2019). Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional Pada PT BNI (Persero) Tbk. *Prosiding Seminar Nasional ABEC Ke-7, 4-5 November 2019*, (July), 131–140.

Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Tani, V. M. A., Amtiran, P. Y., & Makatita, R. F. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Pt.Bank Ntt Kantor Pusat). *Journal Of Management*, 9(2), 133–150.

Yuniarti, I. (2018). Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia. Tbk Unit Sudu Pasar Belajen Cabang Enrekang (2013-2017).